

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Wenny Anggeresia Ginting
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia
gintinganggresiawenny@gmail.com

Abstract

This research is aiming to know and analyze the influence of Net Profit, Earning Per Share, and Return On Asset to stock price in property and real estate company listed in Indonesian stock exchange in 2012-2015 either simultaneously or partially. The method used in this research is quantitative descriptive with multiple linear regression analysis technique which aim to know the amount of regression coefficient showing the influence of variable of Net Profit, Earning Per Share, and Return On Asset to stock price. The data used is secondary data. The population in this research are the 80 property and real estate company listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2015. Using purposive sampling, 80 out of 172 companies are selected for the samples. This study uses multiple linear regression analysis to see the effect of independent variables on the dependent variable. The results showed that simultaneously, Net Profit, Earning Per Share, and Return On Asset effect on Stock Prices on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2015. And partially also can be seen that the variable Net Profit, Earning Per Share, and Return On Asset effect on Stock Prices on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2015.

Keywords : Laba bersih, *earning per share*, *return on asset*, harga saham

I. PENDAHULUAN

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang isinya menerangkan tentang siapa pemilik saham. Sedangkan harga saham adalah harga pasarnya. Hal ini berarti bahwa harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling dipentingkan oleh investor. Sebelum melakukan investasi, investor biasanya akan menilai perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengurangi risiko atas investasi tersebut. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan

tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya.

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Perubahan harga saham perusahaan

memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja

keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Pasar modal adalah salah satu sarana untuk menghimpun sumber dana ekonomi dalam jangka panjang yang tersedia di perbankan dan masyarakat. Pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang seperti saham, obligasi, warrant, right, dan berbagai produk untuk surat berharga jangka panjang seperti *Put and Call* sedangkan Pasar Uang merupakan pasar untuk surat berharga jangka pendek seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), *Call Money*, *Treasury Bills*, dll.

Investor memiliki banyak pilihan dalam menginvestasikan dananya, namun dalam pembuatan keputusan investor harus mempertimbangkan faktor – faktor yang akan mempengaruhi yang dibuat harus berdasarkan analisis dan perhitungan yang matang dalam berinvestasi. Investasi merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima dimasa yang akan datang. Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan dengan alternatif investasi lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Investor maupun calon investor dapat memeperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan

yang lebih tinggi pula, dengan kata lain, semakin tinggi resiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor dalam menanamkan sahamnya. Saham memiliki resiko paling tinggi di antara semua jenis instrumen. Investor bisa kehilangan semua modalnya apabila emiten bangkrut.

Industri *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor *property* dan *real estate* mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

II. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh laba bersih, *earning per share*, *return on asset* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015.

III. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih, *earning per share*, *return on asset* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015.

IV. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu,

termasuk pajak. Menurut Wild (2011:4), laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.

Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki. Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik (Sutrisno, 2001:255). Menurut Kasmir (2012:207), Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* dapat ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. *Return on asset* dapat dinilai dengan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio akitivitas (*working capital turnover*

dan *total asset turnover*). Menurut Hanafi (2016:81), *return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on asset* juga sering disebut *return on investment*.

Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Menurut Halim (2008:16), Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Menurut Anoraga dan Pakarti (2008:58), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

V. METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Indikator dari harga saham adalah harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupannya (Close Price)}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba (X1) merupakan selisih pendapatan dan

keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{biaya}$$

Earning Per Share (X_2), merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return on asset (X_3), menurut Van Horne (2016:191), *return on asset* merupakan rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia. Rumus yang digunakan adalah :

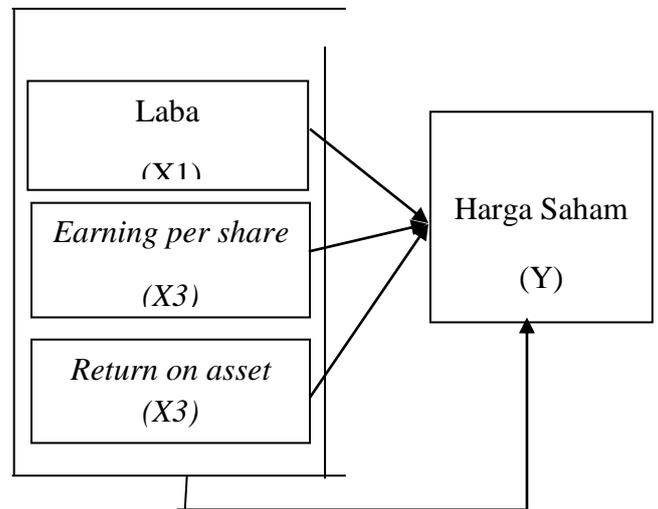
$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 sebanyak 43 perusahaan., Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 90). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* Dimana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebesar 20 sampel x 4 tahun = 80 sampel. Adapun kriteria

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap periode 2012-2015.
3. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang mengalami keuntungan periode 2012-2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, studi dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang dimuat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13968368
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.046
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

X_3 = Return on Asset (ROA)
 e = Standar error (tingkat kesalahan)

VI. METODE ANALISIS DATA

Model penelitian yang digunakan adalah model statistik deskriptif. Menurut sugiyono (2013:147), “Penelitian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Setelah data diuji dengan pengujian asumsi klasik maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis berganda. Menurut Sanusi (2014:134), “Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu dengan menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas”.

Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y), untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = Laba Bersih
- X_2 = Earning Per Share (EPS)

VII. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

1.1. Uji Normalitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.162	2.046		5.945	.000
	In_EPS	.328	.078	.881	4.206	.000
	In_roe	.198	.077	.228	2.570	.012
	In_laba_bersih	-.249	.090	-.574	-2.761	.007

a. Dependent Variable: In_harga_saham

Dalam uji asumsi klasik yang telah dilakukan, data penelitian ini tidak lulus uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi. Maka data penelitian ini dilakukan dengan mentransformasikan dengan sebagian variabel independen (Laba Bersih, EPS, dan ROA) dan variabel dependen (Harga Saham) dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah transformasi data.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.162	2.046		5.945	.000		
	In_EPS	.328	.078	.881	4.206	.000	.172	5.822
	In_roe	.198	.077	.228	2.570	.012	.961	1.040
	In_laba_bersih	-.249	.090	-.574	-2.761	.007	.174	5.736

a. Dependent Variable: In_harga_saham

Berikut tampilan hasil pengujian :

Hasil pengujian uji kolmogorov smirnov pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05 yakni 0,432. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

1.2. Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.605	.592	1898.34173	2.136

a. Predictors: (Constant), Laba_Bersih, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel diatas menunjukkan bahwa

besarnya nilai tolerance yang diperoleh untuk variabel Earning per Share adalah 0,172, untuk return on asset 0,961 dan laba bersih adalah 0,174, nilai VIF yang diperoleh untuk Earning per Share adalah 5,822, untuk return on equity 1,040 dan laba bersih adalah 5,736, karena nilai tolerance yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10. Maka Laba Bersih, EPS dan ROA dan laba bersih tidak terjadi multikolinearitas.

1.3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas setelah transformasi diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 2,136. Karena dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel independen = 3 dan jumlah pengamatan n = 100 diperoleh batas bawah (dl) = 1,6131 dan batas atasnya (du) = 1,7364. Oleh karena nilai $du < d < 4 - du$ ($1,7364 < 2,136 < (4 -$

menunjukkan nilai signifikan dari variabel independen, Laba bersih, *Earning per Share*, *Return on Asset* memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dari hasil *Uji Gletjer* dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

2.1. Uji F

Berdasarkan uji F pada tabel menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 12,221 dengan tingkat signifikan 0,000 ($< 0,05$) dengan F_{tabel} sebesar 2,70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,221 > 2,70$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel *Earning per Share*, *Return on Equity* dan Laba secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* periode 2012-2015.

2.2. Uji T

Berdasarkan data dari tabel koefisien regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} Earning per Share sebesar 4,206 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,206 > 1,985$ maka H_0 ditolak artinya *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Return on*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.819	.682		2.666	.009		
	In_EPS	.033	.026	.304	1.269	.207	.172	5.822
	In_roe	.036	.026	.143	1.414	.161	.961	1.040
	In_laba_bersih	-.052	.030	-.412	-1.736	.086	.174	5.736

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

1,7364), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

1.4. Uji Heterokedastisitas

Hasil *Uji Gletjer* setelah transformasi data pada tabel diatas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.109	3	16.370	12.221	.000 ^a
	Residual	128.589	96	1.339		
	Total	177.698	99			

a. Predictors: (Constant), In_laba_bersih, In_roe, In_EPS

b. Dependent Variable: In_harga_saham

Equity sebesar 2,570 dengan signifikan sebesar 0,012. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,570 > 1,985$ maka H_0 ditolak artinya *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} Laba sebesar -2,761 dengan signifikan sebesar 0,007. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,761 < -1,985$ maka H_0 ditolak artinya Laba berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

VIII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Laba Bersih, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan

property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil Koefisien Determinasi menunjukkan 27,6% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu *Earning per Share*, *Return on Equity* dan Laba Bersih, sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,4% ($100\% - 27,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

IX. Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperpanjang periode penelitian, menambah variabel lain diluar variabel yang diterliti oleh peneliti dan sampel yang digunakan dapat diperluas ke beberapa perusahaan lainnya sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

Alifiah, Mohd Norfian, et al. (2012). Prediction of Financial Distress Companies in The Consumer Product Sector in Malaysia. *Journal of Accounting and Finance*, Malaysia.

Brigham, E. F. dan Houston J. F., 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Edisi Sebelas, alih bahasa : Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Miller, T. W. and Jr. Bradford D. Jordan, 2009, *Fundamentals of Investments*, USA:McGraw-Hill

Silalahi, R. F., 2010, Pengaruh Informasi Arus Kas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan

Dwipratama, G. P., 2009, Pengaruh Price to Book Value Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Dividen Payout Ratio, dan Return on Investment pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Universitas Gunadarma, Jakarta.

Ginting, H. G., 2008, Analisis Pengaruh Rasio Penilaian Pasar terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Ghozali, I., 2009, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS
www.idx.co.id